

## **4Cs' (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) pada Era Revolusi Industri 4.0: Pentingnya Mengenalkan Keterampilan ini Bagi Guru SMPN 1 Kuok**

Nurkhairo Hidayati<sup>1\*</sup>, Sepit Ferazona<sup>2</sup>, Desti<sup>3</sup>, Tengku Idris<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Riau, Indonesia

[khairobio@edu.uir.ac.id](mailto:khairobio@edu.uir.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pendidikan pada abad 21 ini perlu membekali siswa dengan keterampilan terutama 4Cs' (*critical thinking, communication, collaboration* dan *creativity*). Namun, guru-guru di SMPN 1 kuok belum memahami secara utuh tentang pentingnya 4Cs' dalam proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan kegiatan yang bertujuan memberikan informasi tentang makna dan komponen apa saja yang terdapat pada 4C's serta peran pentingnya dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan masyarakat ini berupa wawancara, presentasi dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 30 September 2021 yang bertempat di SMPN 1 Kuok Kecamatan Kuok. Pemaparan materi berlangsung dengan lancar dengan dihadiri 20 orang peserta termasuk kepala sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu memahami dengan baik 4Cs setelah diberikan penjelasan melalui PPT. Hal ini tampak dari respon yang diberikan guru melalui jawaban-jawaban yang disampaikan melalui G-Form, Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu memahami 4Cs sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0.

**Kata Kunci :** *critical thinking, communication, collaboration* dan *creativity, SMPN 1 Kuok*

### **ABSTRACT**

Education in the 21st century needs to equip students with skills, especially the 4Cs' (*creative thinking, communication, collaboration* and *creativity*). However, the teachers at SMPN 1 Kuok do not fully understand the importance of the 4C's in the learning process so it is necessary to carry out activities that aim to provide information about the meaning and what components are contained in the 4C's and their important role in the learning process. The methods used in this community activity are interviews, presentations and discussions. The activity was held on Thursday, September 30, 2021, which took place at SMPN 1 Kuok, Kuok District. The presentation of the material went smoothly and was attended by 20 participants including the principal. The results of the activity showed that the teacher was able to understand the 4Cs well after being given an explanation through PPT. This can be seen from the responses given by the teacher through the answers submitted through the G-Form. Based on this activity, it can be concluded that the teacher has been able to understand the 4Cs as an important part of the learning process needed in the era of the industrial revolution 4.0.

**Keyword:** *critical thinking, communication, collaboration* dan *creativity, SMPN 1 Kuok*

Received September 2019\* Accepted September 2019\* Publish Oktober 2019, Volume 1 Nomor 1



DOI : <https://doi.org/10.25299/ceej.2019>

## PENDAHULUAN

Saat ini kita berada pada era revolusi industri 4.0, tidak seperti sebelumnya, untuk memenuhi tantangan masyarakat maka dibutuhkan keunggulan pendidikan dan sistem sekolah. Hal ini bertujuan untuk merespons dunia yang berubah dengan lebih baik. Revolusi Industri 4.0 (IR 4.0) telah mengubah lanskap inovasi pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam model pendidikan ini tidak akan terlepas dari peranan guru. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran dapat membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka sukses dalam kehidupan terutama dalam era IR 4.0.

Pendidikan pada abad 21 ini perlu membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan terlibat. Pembelajaran abad 21 berpusat pada peserta didik, mendatangkan makna yaitu memberikan manfaat pada kehidupan dan pendidikan untuk membantu peserta didik mengambil bagian dalam komunitas global dan menemukan cara-cara yang berdampak lebih dari sekedar lingkungan mereka (P21, 2011), peserta didik harus belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain (Bull & Gilbert, 2012). *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning* mengembangkan visi terpadu untuk pembelajaran yang dikenal sebagai Kerangka Pembelajaran Abad 21 (*Framework 21<sup>st</sup> Century Learning*) untuk membantu para praktisi mengintegrasikan keterampilan dalam pengajaran (Scott, 2015). Berbagai keterampilan ini dikenal dengan istilah *4C skills (4C's)* yakni *creative thinking, communication, collaboration* dan *creativity*.

*Critical thinking* merupakan kemampuan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan logis dan sesuai (Von Colln-Appling & Giuliano, 2017). *Critical thinking* bukanlah sesuatu yang mewah akan tetapi hal ini tidak boleh diabaikan. Efisiensi dalam mengajar di tingkat pendidikan yang berbeda terutama didukung oleh peserta didik yang dapat menggunakan proses berpikir secara efektif (Biber et al., 2013).

Komponen penting dalam *critical thinking* yaitu evaluasi dan analisis; analisis dan sintesis dari argumen; penalaran individual dan kolaboratif; *self regulation* (Thomas, 2011). *Common Core State Standards (CCSS)* menargetkan beberapa contoh *critical thinking* (Greenstein 2012) yaitu menggunakan berbagai jenis penalaran (indutif, deduktif dan lain-lain) yang sesuai dengan situasi, menanggapi berbagai tugas, tujuan, dan disiplin, membangun argumen yang layak dan kritis dengan pertimbangan lain, menarik bukti dari literatur atau informasi teks untuk mendukung analisis, refleksi, dan penelitian.

Pendidik harus mendorong penggunaan *critical thinking* dalam situasi kompleks dan sederhana. Pelaksanaan *critical thinking* melalui beragam skenario akan memastikan kompetensi yang dicapai. Proses pengembangan *critical thinking* dan selanjutnya meningkatkan kompetensi mahasiswa harus dimulai selama formal dengan menggunakan strategi pedagogis yang mendorong praktik dan pengembangan *critical thinking* (Von Colln-Appling & Giuliano, 2017). Basis pengetahuan yang kuat akan meningkatkan *critical thinking* dengan menerapkan pengetahuan yang didapat ke sistem yang lebih kompleks, *critical thinking* memiliki hubungan dengan PBL (Martyn et al., 2014)

Istilah *communication* dapat diartikan sebagai transfer informasi yang berlangsung dari satu orang ke orang lainnya. Berdasarkan pengertian ini komunikasi melibatkan lebih dari satu orang yaitu satu orang sebagai pengirim dan orang lainnya sebagai peneriman. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi mencakup ide, fakta, pemikiran, perasaan, dan nilai (Bee, 2012). *Communication skill* merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimiliki berupa verbal dan nonverbal. Melalui keterampilan ini, hambatan untuk berkomunikasi secara efektif dapat dihilangkan (MTD, 2010).

Komunikasi pada manusia berlangsung dalam berbagai cara yaitu melalui tulisan, oral, visual dan berbagai sensorik lainnya. Komunikasi juga meliputi memberi makna, menanamkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan pada yang lainnya serta menerima masukan dari berbagai sumber

(Greenstein, 2012). Keterampilan komunikasi diartikan sebagai tindakan yang berorientasi pada tujuan atau urutan tindakan yang dapat kita kuasai dan ulangi pada situasi yang sesuai. Seorang individu harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan menimbulkan dampak di antara penerima (Waite et al., 2014). Komunikasi yang efektif secara luas telah diterima sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk berhasil di tempat kerja (Mohd Abd Wahab & Shareela Binti Ismail, 2014).

Peserta didik harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka diharapkan mampu menganalisis dan memproses sejumlah besar komunikasi dalam kehidupan mereka saat ini. Manakah sumber informasi yang akurat? Mana yang tidak? Bagaimana mereka bisa menggunakannya secara efektif? (NEA, 2012). Keterampilan komunikasi memungkinkan pendidik mampu menularkan pengetahuan, mendorong dan memotivasi untuk belajar. Bahkan pendidik harus dapat memanfaatkan beberapa media dan teknologi untuk mengartikulasikan pikiran dan ide-ide dalam berbagai bentuk dan konteks sebagai sumber daya profesional (Janthon et al., 2015).

*Collaboration* (kolaborasi) dapat didefinisikan sebagai saling keterlibatan peserta didik dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah bersama-sama. Kerangka kolaborasi berupa latihan dalam konvergensi atau pembangunan fitur berbagi makna. Interaksi yang terjadi pada kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk mencapai konvergensi melalui pembangunan, pemantauan, dan memperbaiki pengetahuan bersama (Lai, 2011).

Keterampilan kolaborasi menjadi bagian penting karena ia melekat dalam sifat bagaimana suatu pekerjaan bisa dicapai lebih baik melalui kolaborasi. Lima puluh tahun yang lalu, banyak pekerjaan dicapai oleh individu yang bekerja sendiri, namun tidak untuk hari ini. Semua pekerjaan yang signifikan dicapai dalam tim, dan dalam banyak kasus tim ini adalah tim global (NEA, 2012). P21 (2011) menjelaskan tentang keterampilan kolaborasi yaitu (1) kemampuan untuk bekerja secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam; (2) melatih fleksibilitas dan kemauan untuk membuat kompromi yang diperlukan dalam mencapai tujuan bersama; dan (3) menerima tanggung jawab bersama untuk kerja kolaboratif, dan menghargai kontribusi individu yang dibuat oleh masing-masing anggota tim

Kolaborasi dibangun di atas keterampilan komunikasi yang efektif dengan menempatkannya dalam latar interpersonal. Keterampilan kolaborasi berkaitan dengan belajar untuk merencanakan dan mengerjakan bersama-sama, mempertimbangkan perbedaan perspektif, berpartisipasi dalam kegiatan, mendengarkan dan menyokong yang lainnya. Proses ini berlangsung ketika anggota suatu kelompok melampaui apa yang bisa dilakukan secara individu. Artinya ini berkaitan dengan kontribusi individu terhadap produktivitas dan pencapaian kelompok (Greenstein, 2012).

*Creativity* (kreativitas) diartikan sebagai *out of the box*, melakukan sesuatu yang berbeda dari yang diharapkan, melampaui harapan, atau menempatkan sesuatu bersama-sama dengan cara yang baru atau berbeda (Krumm et al., 2018). Kebanyakan peneliti menyetujui bahwa kreativitas berkaitan dengan sesuatu yang baru dan berguna. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, kreativitas dapat dikatakan sebagai suatu produk yang memiliki kebaruan yang unik dan berguna (Batey, 2012).

Berbagai kajian teoritis ini memberikan pemahaman bahwa sangat penting bagi siswa untuk memiliki 4Cs' sehingga guru juga perlu memahami hal ini. Hasil wawancara awal menunjukkan guru belum mengenal 4C's. Bahkan ketika ditanyakan mengenai 4C's terdiri dari apa saja guru juga belum bisa menjelaskannya secara utuh. Ketika pemahaman guru terhadap 4C's masih sedikit maka guru tidak akan menemukan arti penting memberdayakan 4C's di dalam proses pembelajaran. Padahal ketika kita berada pada era IR 4.0 maka keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam 4C's ini sangat diperlukan oleh siswa. Jika kita ingin membentuk siswa hari ini mampu bersaing di dunia global maka mereka harus mampu menjadi komunikator yang mahir, memiliki kreativitas, mampu berpikir kritis, dan bekerjasama sesuai dengan tuntutan era IR 4.0.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan memperkenalkan kepada guru-guru di SMPN 1 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mengenai 4C's dan peran pentingnya

untuk diberdayakan selama proses pembelajaran. Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah memberikan pemahaman secara utuh kepada guru tentang 4C's ini sehingga pada masing-masing guru akan muncul kemauan untuk menggali lebih lanjut pengaplikasiannya di dalam kelas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat berada di SMPN 1 Kuok Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 bulan September 2021. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui beberapa metode yaitu wawancara, presentasi dan diskusi. Wawancara dilakukan pada tahapan awal untuk mengetahui permasalahan mitra. Kegiatan wawancara dilakukan pada guru yang mengajar di SMPN 1 Kuok. Wawancara difokuskan pada proses pembelajaran dan penilaian yang selama ini digunakan oleh guru. Hasil awal ini digunakan untuk menentukan strategi dalam menyelesaikan permasalahan. Upaya yang dilakukan adalah memberikan informasi secara lisan dalam bentuk presentasi kepada guru-guru di sekolah ini. Presentasi memanfaatkan LCD sebagai alat bantu dan media Power Point (PPT). Selama sesi penyampaian informasi, peserta kegiatan juga dapat melakukan diskusi dengan pemateri terkait hal-hal yang belum dipahami.

Metode dan pendekatan IPTEK yang digunakan mengacu pada teori belajar dan penilaian Beragam informasi terkait 4C's yang diperoleh guru selama pelaksanaan kegiatan menjadi sasaran kegiatan. Dalam pengabdian masyarakat ini, guru juga diberikan contoh-contoh rubrik 4C's yang nantinya dapat dikembangkan oleh guru sebagai instrumen penilaian.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan secara urut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra.
2. Menemukan solusi dari permasalahan dan menyiapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan
3. Menyusun rencana kegiatan dan menyampaikannya dengan pihak sekolah agar terjadi kesepakatan
4. Melaksanakan kegiatan sesuai waktu yang disepakati
5. Mengevaluasi kegiatan
6. Menyusun laporan kegiatan dan publikasi hasil pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat perlu mendapatkan partisipasi aktif mitra. Selain itu, diharapkan kegiatan ini juga memiliki program keberlanjutan, misalnya dengan melatih cara membuat rubrik 4C's yang benar kepada guru dan dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan, maka guru diminta mengisi Google Form yang berisi berbagai pertanyaan terkait 4Cs. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan pada Google Form untuk memperoleh data mengenai pemahaman guru 4Cs. Data-data yang diperoleh ini selanjutnya dikelompokkan ke dalam Tabel sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi tentang pentingnya mengenal 4Cs dalam era revolusi industri 4.0 bagi guru di SMPN 1 kuok berlangsung pada hari Kamis, 30 September 2021. Peserta kegiatan yang hadir sebanyak 20 orang dari jumlah guru keseluruhan 23 orang. Dengan kata lain persentase guru yang hadir adalah 86.96%. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi dan diakhir kegiatan dilakukan kegiatan tanya jawab (Gambar 1). Kepala sekolah dalam sambutannya menyampaikan terima kasih kepada pelaksana kegiatan dan mengharapkan guru-guru di SMPN 1 Kuok dapat mengikuti kegiatan ini dengan seksama karena dapat menambah wawasan terutama tentang pembelajaran Abad 21. Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan mampu mencetak generasi yang mampu bersaing di era globalisasi. Globalisasi dan internasionalisasi di abad 21 telah menempatkan tuntutan pada masyarakat sekarang.

Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia dengan kemampuan untuk berinovasi. Semua ini diperlukan untuk abad 21 yang berkontribusi pada daya saing dan keberhasilan bangsa.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan dengan Kepala Sekolah dan Guru SMPN 1 Kuok**

Kegiatan inti penyampaian materi untuk mengenal 4Cs bagi guru-guru disampaikan melalui penayangan slide PPT. Pemateri mengawali kegiatan dengan menjelaskan pembelajaran Abad 21 dan revolusi industri 4.0 kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terperinci mengenai 4Cs yakni *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*. Untuk mengetahui umpan balik guru terhadap penyampaian materi yang telah dilakukan, maka guru-guru diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait 4Cs. Respon guru terhadap pertanyaan mengenai peran penting 4Cs dapat dilihat pada tabel 1 sedangkan jawaban guru pertanyaan mengenai komponen 4Cs dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Pemahaman Guru SMPN 1 Kuok Tentang Peran Penting 4Cs**

Nama Guru	Peran Penting 4Cs			
	Critical Thinking	Communication	Collaboration	Creativity
KA	Untuk memacu siswa dalam berpikir kritis	Agar siswa mampu berbicara atau berkomunikasi	Agar siswa mampu bekerja sama dalam belajar	Untuk mencapai tujuan pembelajaran
TD	Iya, untuk meningkatkan hasil belajar	Untuk menentukan kelebihan siswa	Untuk menumbuhkan sikap bekeeeja sama	Iya
HR	Supaya mendapatkan hasil yang memuaskan	Supaya penyampaian materi kepada siswa lebih bervariasi dan siswa lebih memahani	Biar lebih bervariasi	Agar penyampaia lebih maksimal
MI	Memudahkan mengobservasi masalah yg ad	Melatih berbicara	Berbsgi pengalaman	Bisa bekerja sama

DE	Agar siswa terlatih berpikir kritis	Melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi	Agar siswa terlatih bisa bekerjasama dengan teman sejawat	Agar siswa mampu bekerjasama dg teman
AJ	Supaya mampu berfikir yg disebut dg 4c	Kemampuan bisa mengambil sifatnya logis	Mengetahui kemampuan kritis	Siswa akan muncul berfikir kritis
MS	Agar siswa mampu berfikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah	Agar siswa mampu berkomunikasi dg sesama siswa, guru, dan belajar dg baik	Agar siswa mampu berkolaborasi dalam setiap pembelajaran agar belajar bs efektif	Agar siswa mampu dalam kolaborasi dalam belajar
NS	Supaya peserta didik berpikir secara kritis	Supaya guru bisa melihat kemampuan berkomunikasi peserta didik	Supaya peserta didik bisa untuk memecahkan masalah	Peserta didik bisa sama2 memecahkan masalah
PO	Agar peserta didik berpikir kritis	Supaya guru melihat kemampuan berpikir kritis siswa	Supay siswa memecahkan masalah	Supaya peserta didik bisa memecahkan masalah

Pemahaman guru SMPN 1 Kuok terhadap 4Cs sudah cukup baik. Hal ini terlihat dri respon atau jawaban yang diberikan guru-guru. Sebagai contoh ketika ditanyakan mengenai alasan pentingnya *critical thinking* diberdayakan dalam kelas, pada umumnya guru menjawab bahwa dengan memberdayakan *critical thinking* selama proses pembelajaran, siswa akan menjadi terlatih dalam menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis tadi. *Critical thinking* melibatkan tugas dan masalah yang bersifat kontekstual. Seorang pemikir kritis memiliki pemikiran terbuka, mampu menganalisa pemikiran mereka sendiri, memunculkan pertanyaan penting, mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan (Özkahraman & Yıldırım, 2011).

Tabel 1 juga memberikan gambaran tentang pemahaman guru terhadap peran penting *communication skill* dalam proses pembelajaran. Pada umumnya guru memberikan jawaban agar bisa melihat kemampuan komunikasi siswa dan kelebihan siswa. Tanggapan/jawaban yang diberikan guru-guru ini belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang diinginkan karena peran utama *communication skill* tidak hanya mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa namun lebih kepada membantu siswa dalam mengatasi hambatan berkomunikasi sehingga perlu dilatih di dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif secara luas telah diterima sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk berhasil di tempat kerja (Mohd Abd Wahab & Shareela Binti Ismail, 2014) karena penyampaian informasi dan penyelesaian masalah dapat dilakukan melalui komunikasi (Greenstein, 2012).

Jawaban yang diberikan guru-guru terhadap pertanyaan peran penting *collaboration* dan *creativity* pada umumnya mengarah kepada agar siswa mampu bekerja sama dan menyelesaikan masalah. *Collaboration* memang terkait dengan kemampuan bekerjasama sedangkan *creativity* berkaitan dengan menghasilkan sesuatu yang unik dan berbeda. Pentingnya memberdayakan kedua hal ini selama proses pembelajaran karena siswa tinggal dan hidup di lingkungan yang beragam sehingga harus mampu beradaptasi dan berkolaborasi dengan baik. *Collaboration skill* berguna dalam situasi yang berbeda-beda. Pada awalnya mungkin peserta didik tidak pernah mencapai titik untuk mampu berkolaborasi dalam setiap jenis situasi tapi mereka belajar untuk berkolaborasi dengan teman dekat dan memulainya dari sana. Kolaborasi merupakan bagian dari sebuah proses dan berlangsung dari waktu ke waktu (Flynn, 2014).

**Tabel 2. Pemahaman Guru SMPN 1 Kuok Tentang Komponen 4Cs**

Nama Guru	Komponen 4Cs			
	Critical Thinking	Communication	Collaboration	Creativity
KA	Evaluasi	Listening, Reading, Speaking, Writing	Kemampuan untuk bekerja secara efektif, Menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, Menerima tanggung jawab bersama	Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide
TD	Evaluasi, Analisis, Create	Speaking, Writing	Menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, Menerima tanggung jawab bersama	Implementasi inovasi
HR	Analisis, Create	Reading, Speaking	Kemauan berdiri sendiri, Menerima tanggung jawab bersama	Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide, Responsif terhadap perspektif baru
MI	Evaluasi, Analisis, Create	Listening, Reading, Speaking, Writing	Kemampuan untuk bekerja secara efektif, Menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, Menerima tanggung jawab bersama	Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide, Responsif terhadap perspektif baru, Implementasi inovasi
DE	Evaluasi, Analisis, Create, Sintesis	Listening, Reading, Speaking	Kemampuan untuk bekerja secara efektif, Menerima tanggung jawab bersama	Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide, Responsif terhadap perspektif baru, Implementasi inovasi
AJ	Analisis, Create, Sintesis	Listening, Reading, Speaking	Kemampuan untuk bekerja secara efektif, Kemauan berdiri sendiri, Menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, Menerima tanggung jawab bersama	Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide, Menunjukkan plagiarisme, Responsif terhadap perspektif baru, Implementasi inovasi
MS	Evaluasi	Speaking	Kemampuan untuk bekerja secara efektif	Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide
NS	Evaluasi, Analisis	Reading	Kemampuan untuk bekerja secara efektif	Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide
PO	Evaluasi, Analisis	Reading	Kemampuan untuk bekerja secara efektif	Menggunakan berbagai teknik penciptaan ide

Upaya mengenalkan 4Cs kepada guru SMPN 1 Kuok juga dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai komponen apa saja yang ada dalam 4Cs tersebut. Setelah dilakukan penyampaian materi maka guru-guru diminta untuk menuliskan kembali komponen 4Cs. Jawaban yang diberikan guru-guru seperti yang terekap pada Tabel 2 pada umumnya sudah tepat sesuai dengan penjelasan yang diberikan. Sebagai contoh, guru menuliskan salah satu komponen yang harus ada dalam *critical thinking* adalah evaluasi. Greenstein, (2012) dalam bukunya menuliskan bahwa komponen *critical thinking* diantaranya menggunakan berbagai jenis penalaran (indutif, deduktif dan lain-lain), membangun argumen yang layak dan kritis dengan pertimbangan lain, menarik bukti dari literatur atau informasi teks untuk mendukung analisis dan evaluasi. Untuk komponen communication, jawaban yang diberikan oleh guru MI sangat lengkap yaitu listening, reading, speaking, writing. *Communication skill* memiliki beberapa aspek utama yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan berkomunikasi non verbal (P21, 2011).

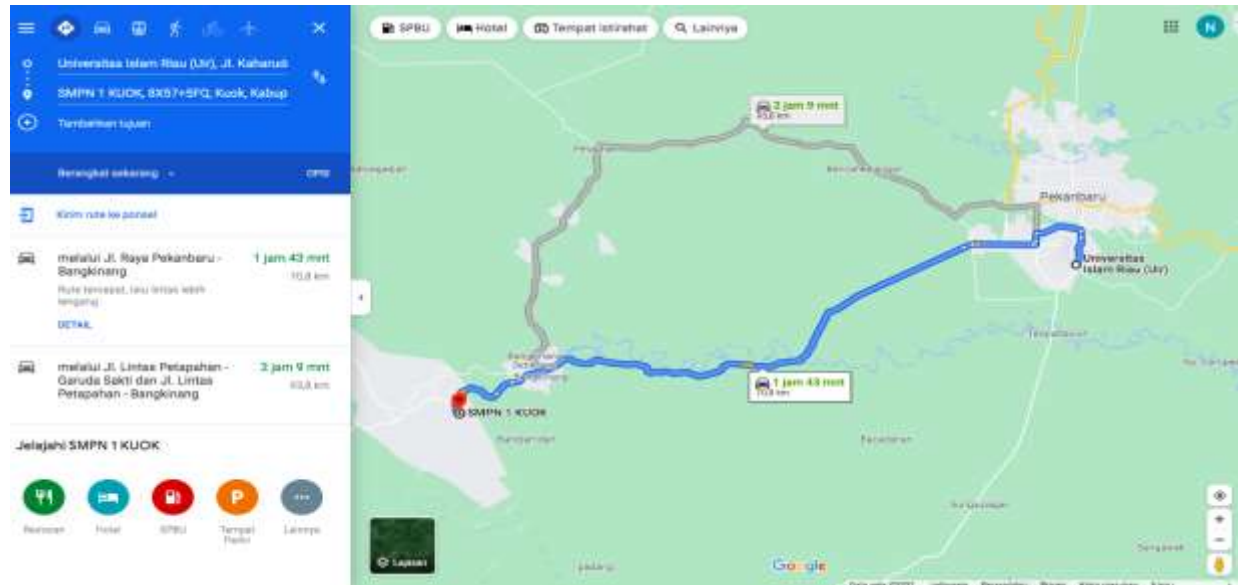
Komponen 4Cs selanjutnya yang dibahas adalah *collaboration* dan *creativity*. Jawaban-jawaban yang diberikan guru berkaitan dengan hal ini juga sudah tepat. Misalnya, guru KA menuliskan bahwa komponen *collaboration* terdiri dari kemampuan untuk bekerja secara efektif, menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, menerima tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Greenstein, 2012) bahwa *collaboration Skill* meliputi keterampilan bekerja dalam kelompok secara efektif dengan memperlihatkan rasa menghargai sesama anggota kelompok. Guru lainnya yaitu TD menuliskan bahwa di dalam *creativity* terkandung implementasi inovasi. *Creativity* mengacu pada keterlibatan aksi kreatif yang berkembang menuju tahap pelaksanaan produksi kreatif. Produksi kreatif ini dihasilkan melalui proses berfikir yang melibatkan aktivitas kognitif (Tsai, 2012).

## SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mengarah pada beberapa kesimpulan yaitu pemahaman guru SMPN 1 Kuok terhadap 4Cs (*creative thinking, communication, collaboration* dan *creativity*) sudah cukup baik setelah diberikan penjelasan melalui penyampaian materi. Guru-guru juga tampak antusias dalam mengikuti kegiatan dan menyimak materi yang disampaikan dengan seksama. Jumlah guru yang hadir sebanyak 86,96 % yakni 20 orang guru menghadiri kegiatan ini dari total keseluruhan guru yang berjumlah 23 orang.

Saran yang bisa dituliskan setelah mencermati kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan bimbingan kepada guru-guru tentang strategi mengimplementasikan 4Cs di dalam proses pembelajaran. Selama proses bimbingan tersebut, guru-guru diberikan contoh-contoh rubrik untuk masing-masing 4Cs sehingga bisa dilakukan modifikasi pada tingkat sekolah menengah.

## PETA LOKASI MITRA SASARAN



SMPN 1 Kuok Kecamatan Kuok berada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan berjarak 70,8 KM dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke SMPN 1 Kuok Kecamatan Kuok dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 1 Jam 43 Menit melalui Jalan Raya Pekanbaru Bangkinang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Batey, M. (2012). The Measurement of Creativity: From Definitional Consensus to the Introduction of a New Heuristic Framework. *Creativity Research Journal*, 24(1), 55–65. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.649181>
- Biber, A. C., Tuna, A., & Incikabi, L. (2013). An investigation of critical thinking dispositions of mathematics teacher candidates. *Educational Research*, 4(2), 2141–5161. <http://www.interestjournals.org/ER>
- Bull, A., & Gilbert, J. (2012). Swimming out of our depth? Leading learning in 21st century schools. *New Zealand Council for Educational Research*, 1–23. [http://www.nzcer.org.nz/system/files/Swimming out of our depth final.pdf](http://www.nzcer.org.nz/system/files/Swimming%20out%20of%20our%20depth%20final.pdf)
- Carneiro, R., & Draxler, A. (2008). Education for the 21 st Century : lessons and challenges. *European Journal of Education*, 43(2), 151–172.
- Flynn, B. (2014). *Design-centered Learning Design-centered Learning*. Carnegie Mellon University.
- Greenstein, L. (2012). *Assesing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Sage Publication Ltd.
- Janthon, U., Songkram, N., & Koraneekij, P. (2015). Work-based Blended Learning and Technological Scaffolding System to Enhance Communication Skills for Caregivers Under Local Administrative Organization, Ministry of Interior, Thailand (Part I). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 984–991. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.722>
- Krumm, G., Lemos, V., & Richaud, C. M. (2018). Personality and Creativity : A Study in. *International Journal of Psychological Research*, 11(1), 33–41. <https://doi.org/10.21500/20112084>.
- Lai, E. R. (2011). Collaboration : A Literature Review Research Report. *Research Reports*, April, 41. <http://www.datec.org.uk/CHAT/chatmeta1.htm>
- Martyn, J., Terwijn, R., Kek, M. Y. C. A., & Huijser, H. (2014). Exploring the relationships between teaching, approaches to learning and critical thinking in a problem-based learning foundation nursing course. *Nurse Education Today*, 34(5), 829–835. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.04.023>
- Mohd Abd Wahab, A. W. A. Bin, & Shareela Binti Ismail, N. A. (2014). Communication Skills and its Impact on the Marketability of UKM Graduates. *International Journal of Higher Education*, 3(4), 64–71. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n4p64>
- NEA. (2012). *A-Guide-to-Four-Cs.pdf*. <http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>
- Özkahraman, Ş ., & Yıldırım, B. (2011). An overview of critical thinking in nursing and education. *American International Journal of ...*, 1(2), 190–196. [http://aijcrnet.com/journals/Vol\\_1\\_No\\_2\\_September\\_2011/25.pdf](http://aijcrnet.com/journals/Vol_1_No_2_September_2011/25.pdf)
- P21. 2011. Communication and Collaboration. Retrieved from <https://www.p21.org/about-us/p21-framework/261-communication-and-collaboration>
- Scott, C. L. (2015). What Kind of Pedagogies for the 21st Century? *UNESCO Education Research and Foresight*, 15, 1–21. [http://repositorio.minedu.gob.pe/bitstream/handle/123456789/3747/The Futures of Learning 3 what kind of pedagogies for the 21st century.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repositorio.minedu.gob.pe/bitstream/handle/123456789/3747/The%20Futures%20of%20Learning%203%20what%20kind%20of%20pedagogies%20for%20the%2021st%20century.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Thomas, I. (2011). Critical thinking, transformative learning, sustainable education, and problem-based learning in universities. *Journal of Transformative Education*, 7(3), 245–264. <https://doi.org/10.1177/1541344610385753>
- Tsai, K. C. (2012). The Value of Teaching Creativity in Adult Education. *International Journal of Higher Education*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v1n2p84>
- Von Colln-Appling, C., & Giuliano, D. (2017). A concept analysis of critical thinking: A guide for nurse educators. *Nurse Education Today*, 49, 106–109. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.11.007>
- Waite, E., Evans, K., & Kersh, N. (2014). The challenge of establishing sustainable workplace “Skills for Life” provision in the UK: organisational “strategies” and individual “tactics.” *Journal of Education and Work*, 27(2), 199–219. <https://doi.org/10.1080/13639080.2012.742180>